

PERSEPSI MASYARAKAT DESA HUTAN LAHAN BASAH TERHADAP PERUBAHAN FUNGSI CAGAR ALAM MENJADI TAMAN WISATA ALAM

*Public Perception of Wetland Forest Village People to
The Fuction Change of Nature Preserve Becomes Nature Park*

Setia Budi Peran, Zainal Abidin, Badaruddin

Fakultas Kehutanan Universitas Lambung Mangkurat

Jl. A. Yani KM 36 Kotak Pos 19, Banjarbaru, Kalimantan Selatan

ABSTRACT. *This research aims to analyze the public perceptions to the function change the nature preserve of Pulau Burung becomes the nature tourist park in the Pulau Burung Forest Village. The analysis used in this research is by using a Likert Scale analysis. The research location is housed in the Pulau Burung Village of District Tanah Bumbu. This study uses primary data obtained directly through a questionnaire to the villagers of the District Pulau Burung. Secondary data obtained through the government in the village. The sampling using simple random sampling method, where all members have the same population was selected as a representative sample of the population. To determine the public perception then used the likert scale analysis. The results showed that a high perception of the function change of nature preserve become nature tourist park and it's management in the Forest Village District of Pulau Burung, seen from three indicators of responses/opinions, knowledge, and attitudes.*

Keyword: *Public Perception, Fuction Change, Nature Preserve, Nature Tourist Park*

ABSTRAK. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis persepsi masyarakat Desa Hutan terhadap perubahan fungsi Cagar Alam Pulau Burung tempat mereka bermukim menjadi taman wisata alam, dan menganalisis persepsi mereka terhadap beberapa faktor (hal) yang ditetapkan oleh pemerintah (BKSDA) dalam pengelolaan taman wisata alam yang bersangkutan. Metode penelitian adalah metode wawancara dengan analisis data hasil wawancara secara deskriptif yang setiap jawabannya menggunakan daftar tabel dan angka dengan menggunakan skala likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat tergolong tinggi terhadap perubahan fungsi Cagar Alam Pulau Burung menjadi taman wisata alam dan pengelolaannya yang dilihat dari tiga indikator, yaitu tanggapan, pengetahuan, dan sikap masyarakat setempat.

Kata Kunci: Persepsi Masyarakat, Perubahan Fungsi, Cagar Alam, Taman Wisata Alam

PENDAHULUAN

Hal yang secara umum mendasari perubahan fungsi kawasan Cagar Alam Pulau Burung dan Cagar Alam Pulau Suwangi menjadi kawasan Taman Wisata Alam adalah aspirasi pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu bersama masyarakatnya dan khususnya warga Desa Hutan Pulau Burung yang merupakan desa yang berada di dalam kawasan ekosistem hutan mangrove yang menjadi salah satu dari Taman Wisata Alam yang ditetapkan tersebut yang menilai bahwa kedua kawasan tersebut memiliki potensi ekonomis untuk dikembangkan bagi kepentingan kesejahteraan masyarakat di dalam dan di sekitar kedua kawasan tersebut, namun sampai sejauh mana harapan masyarakat terhadap dua kawasan tersebut terpenuhi, khususnya Pulau Burung setelah lebih dari setahun ditetapkan sebagai

kawasan Taman Wisata Alam perlu dikaji hasilnya melalui penelitian ini, karena untuk membangun dan mengembangkan suatu kawasan untuk menjadi destinasi wisata yang berkelanjutan bukanlah hal mudah.

Pembangunan pariwisata berkelanjutan memerlukan perubahan pola pikir dan kesadaran dari seluruh pemangku kepentingan. Hal ini menjadi kunci penting untuk memperkuat dan meletakkan konsep pembangunan pariwisata berkelanjutan. Perencanaan yang baik dan manajemen yang efektif dalam pariwisata dapat memberikan dampak yang positif bagi ekonomi, sosial budaya, dan lingkungan. Sebaliknya pun bisa terjadi jika perencanaan pembangunan disusun secara sembarangan dan tidak memperhatikan kaidah-kaidah pembangunan berkelanjutan. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat desa hutan di Pulau

Burung setelah terjadinya alih fungsi kawasan hutan mangrove yang mereka tempati (bermukim) dari status Cagar Alam menjadi Taman Wisata Alam ? Tujuan penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis persepsi masyarakat desa hutan lahan basah terhadap perubahan fungsi cagar alam menjadi taman wisata alam

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Pulau Burung, yang merupakan desa hutan yang berada di dalam kawasan Cagar Alam Pulau Burung yang sekarang berubah fungsinya menjadi Taman Wisata Alam (TWA), di Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan.

Obyek dan Peralatan Penelitian

Obyek penelitian adalah masyarakat Desa Pulau Burung, Kecamatan Simpang Empat, Kabupaten Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan, yang berada dalam wilayah pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung. Adapun peralatan yang digunakan terdiri atas seperangkat kuesioner yang berisi daftar pertanyaan sebagai instrumen untuk merekam data primer yang berkaitan dengan item pertanyaan/ Pernyataan mengenai persepsi responden terhadap perubahan fungsi Cagar Alam Pulau Burung yang berubah menjadi Taman Wisata Alam, kemudian, kamera untuk dokumentasi, alat tulis menulis untuk mencatat data, dan laptop.

Metode Pengumpulan Data

Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *Simple Random Sampling* dengan cara melakukan undian acak berdasarkan nomor rumah di Desa Pulau Burung. Jumlah sampel yang akan diambil adalah 10 % dari jumlah KK, yang mana pengambilan sampel untuk penelitian berdasarkan pendekatan yang dilakukan oleh Suharsimi Arikunto (2010), yang menyatakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang, dapat diambil 10-15 % atau 20-25 % atau lebih. Pada penelitian ini sampel yang

diambil sebesar 25 % dari jumlah KK (103 KK), yaitu sebanyak 25 responden, namun dilebihkan menjadi 30 KK. Pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner, melakukan wawancara, dan observasi lapangan. Variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah Persepsi masyarakat, yang terdiri atas pendapat/tanggapan, yaitu pandangan yang diberikan oleh masyarakat terhadap pengembangan Taman Wisata Alam berbasis masyarakat, yang berisi pertanyaan tentang perubahan fungsi Cagar Alam menjadi Taman Wisata Alam (TWA), keterlibatan beberapa pihak dalam pengelolaan Taman Wisata Pulau Burung, penetapan beberapa blok-blok (zona) pengelolaan di dalam kawasan Taman Wisata Alam Pulau Burung, letak posisi blok-blok di kawasan Taman Wisata Alam Pulau Burung, partisipasi masyarakat setempat dalam menjaga dan melestarikan blok-blok yang sudah ditetapkan dalam upaya melestarikan ekosistem hutan mangrove yang merupakan Taman Wisata Alam Pulau Burung, dilarang atau tidak diperkenankannya masyarakat setempat untuk menambah pemukiman Kepala Keluarga di kawasan tersebut, dan pengetahuan, yaitu hasil penginderaan masyarakat terhadap Cagar Alam/Taman Wisata Alam melalui indera mereka. Pertanyaannya adalah tentang pengetahuan fungsi Taman Wisata Alam, fungsi blok-blok (perlindungan, pengawetan, pemanfaatan, khusus, tradisional, dan rehabilitasi), dan potensi bentang alam yang dapat dijadikan obyek wisata, serta sikap, yaitu keadaan di dalam diri masyarakat yang menggerakannya untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dalam menanggapi kondisi di lingkungan sekitarnya. Sikap masyarakat dilihat dari aspek persepsinya terhadap pengembangan Taman Wisata Alam bersangkutan. Sikap masyarakat dilihat dari aspek pikiran (kognitif), aspek perasaan (afektif), dan kecenderungan bertindak (konatif). Pertanyaannya adalah tentang apakah Taman Wisata Alam telah dan akan dapat memberikan lapangan kerja bagi masyarakat Desa Pulau Burung secara khusus dan masyarakat di sekitarnya secara umum, apakah sebagian besar masyarakat di sekitarnya mendukung pelaksanaan pengembangan Taman Wisata Alam yang bersangkutan, apakah masyarakat Desa Pulau Burung dan sekitarnya cenderung berpandangan baik terhadap pelaksanaan

pengembangan Taman Wisata Alam, apakah Taman Wisata telah dan akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pulau Burung dan Masyarakat sekitarnya.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif yang setiap jawabannya menggunakan daftar tabel dan angka dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena (Lindaan, 2016). Dalam skala likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan-pernyataan. Untuk mengukur persepsi masyarakat Desa Pulau Burung disusun 26 pertanyaan/pernyataan kepada responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata setuju/tahu dengan skor 3, ragu-ragu dengan skor 2, dan tidak setuju/tidak tahu dengan skor 1. Jumlah skor tiap kriteria (setuju, ragu-ragu, tidak setuju = capaian skor x jumlah responden, sehingga jika setuju diperoleh nilai 3 x jumlah responden, jika ragu-ragu diperoleh nilai 2 x jumlah responden, dan jika tidak setuju diperoleh nilai 1 x jumlah responden. Dari perhitungan ini akan diperoleh jumlah skor ideal untuk setiap pertanyaan atau pernyataan (skor tertinggi) dan jumlah skor terendah sebagai nilai pembanding indeks persepsi (rendah, cukup atau tinggi), sedangkan cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat (jumlah skor seluruh kriteria) = capaian jumlah skor x jumlah responden x instrument pertanyaan. dan dari perhitungan ini akan diperoleh nilai pembanding untuk interpretasi tingkat persepsi masyarakat (rendah, cukup atau

tinggi). Perhitungan skor masing-masing pertanyaan adalah jumlah skor tiap kriteria = capaian skor x jumlah responden, untuk S3 (setuju) = $3 \times 30 = 90$, S2 (ragu-ragu) = $2 \times 30 = 60$, dan S1 (tidak setuju) = $1 \times 30 = 30$. Dengan interpretasi nilai 0 – 30 rendah, 30 – 60 cukup, dan 60 – 90 tinggi. Perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat adalah jumlah skor seluruh kriteria = capaian jumlah skor x jumlah responden x instrument pertanyaan, dimana untuk S3 = $3 \times 30 \times 26 = 2.340$, S2 = $2 \times 30 \times 26 = 1.560$, dan S1 = $1 \times 30 \times 26 = 780$.

Cara perhitungan skor keseluruhan untuk mengetahui tingkat persepsi masyarakat menggunakan rumus: Jumlah skor seluruh kriteria = Capaian Jumlah skor x Jumlah Responden x Instrument pertanyaan. Dalam penelitian ini perhitungannya adalah: S3 = $3 \times 30 \times 26 = 2.340$, S2 = $2 \times 30 \times 26 = 1.560$, dan S1 = $1 \times 30 \times 26 = 780$. Dengan interpretasi nilai 0 – 780 rendah, 780 – 1.560 cukup, dan 1.560 – 2.340 tinggi.

Analisis data yang digunakan merupakan analisis deskriptif yang dianalisis menggunakan pengukuran skala Likert yang menurut Riduan (2010) dalam Lindaan, dkk. (2016) bahwa jumlah skor hasil pengumpulan data tingkat persepsi masyarakat = jumlah skor hasil pengumpulan data x 100 %. Dengan interpretasi nilai 0 – 33,3 % rendah, 33,3 – 66,6 % cukup, dan 66,6 – 100 % tinggi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat

Persepsi terhadap perubahan fungsi cagar alam menjadi taman wisata alam dan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan taman wisata alam yang bersangkutan disajikan pada Tabel 1 sampai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Perubahan Fungsi Cagar Alam Pulau Burung Menjadi Taman Wisata Alam

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	29	96,6	87
Ragu-Ragu	2	1	3,3	2
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	89

Hasil penelitian pada Tabel 1 menunjukkan bahwa 96,6 % responden setuju dengan perubahan fungsi Cagar Alam Pulau Burung menjadi Taman Wisata Alam, sedangkan 3,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada

indikator pernyataan tentang perubahan fungsi Cagar Alam Pulau Burung adalah sebesar 89. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai perubahan fungsi tersebut, yaitu $89/90 \times 100 \% = 98,8 \%$.

Tabel 2. Keterlibatan BKSDA Provinsi Kalimantan Selatan Dalam Pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	29	96,6	87
Ragu-Ragu	2	1	3,3	2
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	89

Hasil penelitian pada Tabel 2 menunjukkan bahwa 96,6 % responden setuju dengan keterlibatan BKSDA dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 3,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang

keterlibatan BKSDA dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 89. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai keterlibatan BKSDA dalam pengelolaan Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $89/90 \times 100 \% = 98,8 \%$.

Tabel 3. Keterlibatan Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu Dalam Pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	29	96,6	87
Ragu-Ragu	2	1	3,3	2
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	89

Hasil penelitian pada Tabel 3 menunjukkan bahwa 96,6 % responden setuju dengan keterlibatan Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 3,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang

keterlibatan Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 89. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai keterlibatan Pemerintah Kabupaten Tanah Bumbu dalam pengelolaan Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $89/90 \times 100 \% = 98,8 \%$.

Tabel 4. Keterlibatan Swasta Dalam Pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	25	83,3	75
Ragu-Ragu	2	4	13,3	8
Tidak Setuju	1	1	3,3	1
Total		30	100	84

Hasil penelitian pada Tabel 4 menunjukkan bahwa 83,3 % responden setuju dengan keterlibatan swasta dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 13,3 % masih ragu-ragu, dan 3,3 % tidak setuju. Total skor yang

diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang keterlibatan swasta, yaitu sebesar 84. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai keterlibatan swasta dalam pengelolaan Taman Wisata tersebut, yaitu $84/90 \times 100 \% = 93,3 \%$.

Tabel 5. Keterlibatan Masyarakat Setempat Dalam Pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	29	96,6	87
Ragu-Ragu	2	1	3,3	2
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	89

Hasil penelitian pada Tabel 5 menunjukkan bahwa 96,6 % responden setuju dengan keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 3,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan

tentang keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 89. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai keterlibatan masyarakat setempat dalam pengelolaan Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $89/90 \times 100 \% = 98,8 \%$.

Tabel 6. Keberadaan Blok Perlindungan di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	29	96,6	87
Ragu-Ragu	2	1	3,3	2
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	89

Hasil penelitian pada Tabel 6 menunjukkan bahwa 96,6 % responden setuju dengan adanya Blok Perlindungan di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 3,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang adanya Blok

Perlindungan di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 89. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai adanya Blok Perlindungan di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $89/90 \times 100 \% = 98,8 \%$.

Tabel 7. Keberadaan Blok Pemanfaatan di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	29	96,6	87
Ragu-Ragu	2	1	3,3	2
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	89

Hasil penelitian pada Tabel 7 menunjukkan bahwa 96,6 % responden setuju dengan adanya Blok Pemanfaatan di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 3,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang adanya Blok

Pemanfaatan di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 89. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai adanya Blok Pemanfaatan di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $89/90 \times 100 \% = 98,8 \%$.

Tabel 8. Keberadaan Blok Khusus di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	25	83,3	75
Ragu-Ragu	2	4	13,3	8
Tidak Setuju	1	1	3,3	1
Total		30	100	84

Hasil penelitian pada Tabel 8 menunjukkan bahwa 83,3 % responden setuju dengan adanya Blok Khusus di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 13,3 % masih ragu-ragu, dan 3,3 % tidak setuju. Total skor yang diperoleh dari

30 responden pada indikator pernyataan tentang adanya Blok Khusus di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 84. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai adanya Blok Khusus di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu

Tabel 9. Keberadaan Blok Tradisional di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	29	96,6	87
Ragu-Ragu	2	1	3,3	2
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	89

Hasil penelitian pada Tabel 9 menunjukkan bahwa 96,6 % responden setuju dengan adanya Blok Tradisional di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 3,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang adanya Blok

Tradisional di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 89. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai adanya Blok Tradisional di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $89/90 \times 100 \% = 98,8 \%$.

Tabel 10. Keberadaan Blok Rehabilitasi di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	29	96,6	87
Ragu-Ragu	2	1	3,3	2
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	89

Hasil penelitian pada Tabel 10 menunjukkan bahwa 96,6 % responden

setuju dengan adanya Blok Rehabilitasi di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung,

sedangkan 3,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang adanya Blok Rehabilitasi di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 89. Angka

indeks persepsi masyarakat mengenai adanya Blok Rehabilitasi di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $89/90 \times 100 \% = 98,8 \%$.

Tabel 11. Letak Posisi Blok Perlindungan di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	25	83,3	75
Ragu-Ragu	2	5	16,6	10
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	85

Hasil penelitian pada Tabel 11 menunjukkan bahwa 83,3 % responden setuju dengan letak posisi Blok Perlindungan di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 16,6 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang letak posisi Blok

Perlindungan di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 85. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai letak posisi Blok Perlindungan di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $85/90 \times 100 \% = 94,4 \%$.

Tabel 12. Letak Posisi Blok Pemanfaatan di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	25	83,3	75
Ragu-Ragu	2	5	16,6	10
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	85

Hasil penelitian pada Tabel 12 menunjukkan bahwa 83,3 % responden setuju dengan letak posisi Blok Pemanfaatan di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 16,6 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang letak posisi Blok

Pemanfaatan di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 85. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai letak posisi Blok Pemanfaatan di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $85/90 \times 100 \% = 94,4 \%$.

Tabel 13. Letak Posisi Blok Khusus di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	23	76,6	69
Ragu-Ragu	2	6	20,0	12
Tidak Setuju	1	1	3,3	1
Total		30	100	82

Hasil penelitian pada Tabel 13 menunjukkan bahwa 76,6 % responden setuju dengan letak posisi Blok Khusus di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung,

sedangkan 20,0 % masih ragu-ragu, dan 3,33 % tidak setuju. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang letak posisi Blok Khusus di dalam

Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 82. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai letak posisi Blok

Khusus di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $82/90 \times 100 \% = 91,1 \%$.

Tabel 14. Letak Posisi Blok Tradisional di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	26	86,6	78
Ragu-Ragu	2	4	13,3	8
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	86

Hasil penelitian pada Tabel 14 menunjukkan bahwa 86,6 % responden setuju dengan letak posisi Blok Tradisional di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 13,33 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang letak posisi Blok

Tradisional di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 86. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai letak posisi Blok Tradisional di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $86/90 \times 100 \% = 95,5 \%$.

Tabel 15. Letak Posisi Blok Rehabilitasi di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	26	86,6	78
Ragu-Ragu	2	4	13,3	8
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	86

Hasil penelitian pada Tabel 15 menunjukkan bahwa 86,6 % responden setuju dengan letak posisi Blok Rehabilitasi di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 13,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang letak posisi Blok

Rehabilitasi di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 86. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai letak posisi Blok Rehabilitasi di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $86/90 \times 100 \% = 95,5 \%$.

Tabel 16. Partisipasi Masyarakat Menjaga Blok Perlindungan di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	26	86,6	78
Ragu-Ragu	2	4	13,3	8
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	86

Hasil penelitian pada Tabel 16 menunjukkan bahwa 86,6 % responden setuju dengan partisipasi masyarakat menjaga Blok Perlindungan di dalam Taman

Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 13,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang partisipasi masyarakat

menjaga Blok Perlindungan di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 86. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam

menjaga Blok Perlindungan di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $86/90 \times 100 \% = 95,5 \%$.

Tabel 17. Partisipasi Masyarakat Menjaga Blok Pemanfaatan di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	26	86,6	78
Ragu-Ragu	2	4	13,3	8
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	86

Hasil penelitian pada Tabel 17 menunjukkan bahwa 86,6 % responden setuju dengan partisipasi masyarakat menjaga Blok Pemanfaatan di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 13,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang partisipasi masyarakat

menjaga Blok Pemanfaatan di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 86. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam menjaga Blok Pemanfaatan di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $86/90 \times 100 \% = 95,5 \%$.

Tabel 18. Partisipasi Masyarakat Menjaga Blok Khusus di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	23	76,6	69
Ragu-Ragu	2	6	20,0	12
Tidak Setuju	1	1	3,3	1
Total		30	100	82

Hasil penelitian pada Tabel 18 menunjukkan bahwa 76,6 % responden setuju dengan partisipasi masyarakat menjaga Blok Khusus di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 20,0 % masih ragu-ragu, dan 3,3 % tidak setuju. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang partisipasi

masyarakat menjaga Blok Khusus di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 82. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam menjaga Blok Khusus di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $82/90 \times 100 \% = 91,1 \%$.

Tabel 19. Partisipasi Masyarakat Menjaga Blok Tradisional di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	26	86,6	78
Ragu-Ragu	2	4	13,3	8
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	86

Hasil penelitian pada Tabel 19 menunjukkan bahwa 86,6 % responden setuju dengan partisipasi masyarakat menjaga Blok Tradisional di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 13,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang partisipasi masyarakat

menjaga Blok Tradisional di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 86. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam menjaga Blok Tradisional di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $86/90 \times 100 \% = 95,5 \%$.

Tabel 20. Partisipasi Masyarakat Menjaga Blok Rehabilitasi di Dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	26	86,6	78
Ragu-Ragu	2	4	13,3	8
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	86

Hasil penelitian pada Tabel 20 menunjukkan bahwa 86,6 % responden setuju dengan partisipasi masyarakat menjaga Blok Rehabilitasi di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 13,3 % masih ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang partisipasi masyarakat

menjaga Blok Rehabilitasi di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 86. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai partisipasi masyarakat dalam menjaga Blok Rehabilitasi di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $86/90 \times 100 \% = 95,5 \%$.

Tabel 21. Tidak Diperkenankan Menambah Pemukiman Kepala Keluarga di Dalam Kawasan Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	12	40	36
Ragu-Ragu	2	18	60	36
Tidak Setuju	1	0	0	0
Total		30	100	72

Hasil penelitian pada Tabel 21 menunjukkan bahwa hanya 40 % responden setuju dengan tidak diperkenankan menambah pemukiman Kepala Keluarga di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 60 % ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan tentang tidak diperkenankan menambah pemukiman Kepala Keluarga di dalam Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 72. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai tidak diperkenankan menambah pemukiman Kepala Keluarga di dalam Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $72/90 \times 100 \% = 80 \%$.

Dari Tabel 1 sampai dengan Tabel 21 yang menunjukkan total skor, indeks persepsi masyarakat, dan interpretasi dari tanggapan/pendapat, terdapat 21 indikator persepsi masyarakat yang diukur dalam tanggapan/pendapat yang mana 8 pernyataan memiliki indeks persepsi tertinggi, yaitu masing-masing nilai 98,8 % dengan interpretasi tinggi, selanjutnya 6 pernyataan nilai indeks persepsinya masing-masing 95,5 % dengan interpretasi tinggi, lalu 2 pernyataan yang nilai indeks persepsinya masing-masing 94,4 % dengan interpretasi tinggi, kemudian 2 pernyataan yang nilai indeks persepsinya masing-masing 93,3 % dengan interpretasi tinggi, dan 2 pernyataan lagi yang nilai indeks persepsinya masing-

masing 91,1 % dengan interpretasi tinggi, serta yang terakhir 1 pernyataan yang nilai indeks persepsinya 80 % dengan interpretasi tinggi. Nilai interpretasi semua indeks persepsi tergolong tinggi, karena nilainya diatas 66,6 %.

Pengetahuan

Pengetahuan tentang fungsi taman wisata alam dan blok-blok pengelolaan disajikan pada Tabel 22 sampai dengan Tabel 23.

Tabel 22. Pengetahuan Terhadap Fungsi Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju/Tahu	3	21	70,0	63
Ragu-Ragu	2	4	13,3	8
Tidak Setuju/Tidak Tahu	1	5	16,6	5
Total		30	100	76

Hasil penelitian pada Tabel 22 menunjukkan bahwa 70,0 % responden tahu dengan fungsi Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 13,3 % ragu-ragu, dan 16,6 % tidak tahu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan

mengetahui tentang fungsi Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 76. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai fungsi Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $76/90 \times 100 \% = 84,4 \%$.

Tabel 23. Pengetahuan Terhadap Fungsi Pengelolaan Blok-Blok di Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju/Tahu	3	20	66,6	60
Ragu-Ragu	2	5	16,6	10
Tidak Setuju/Tidak Tahu	1	5	16,6	5
Total		30	100	75

Hasil penelitian pada Tabel 23 menunjukkan bahwa 66,6 % responden tahu dengan fungsi pengelolaan blok-blok di Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 16,6 % ragu-ragu, dan 16,6 % tidak tahu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan mengetahui tentang

fungsi pengelolaan blok-blok di Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 75. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai fungsi pengelolaan blok-blok di Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $75/90 \times 100 \% = 83,3 \%$.

Sikap

Tabel 24. Sikap Terhadap Adanya Lapangan Kerja di Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	23	76,6	69
Ragu-Ragu	2	7	23,3	14
Tidak Setuju/Tidak Tahu	1	0	0	0
Total		30	100	83

Hasil penelitian pada Tabel 24 menunjukkan bahwa 76,6 % responden

bersikap yakin akan adanya lapangan kerja di Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan

23,3 % ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan akan adanya lapangan kerja di Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar

83. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai sikap akan adanya lapangan kerja di Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $83/90 \times 100 \% = 92,2 \%$.

Tabel 25. Sikap Dukungan Terhadap Pengembangan Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	25	83,3	75
Ragu-Ragu	2	5	16,6	10
Tidak Setuju/Tidak Tahu	1	0	0	0
Total		30	100	85

Hasil penelitian pada Tabel 25 menunjukkan bahwa 83,3 % responden bersikap akan mendukung pengembangan Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 16,6 % ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada

indikator pernyataan akan mendukung pengembangan Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 85. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai sikap akan mendukung pengembangan Taman Wisata Alam tersebut, yaitu

Tabel 26. Pandangan Terhadap Pengembangan Taman Wisata Alam Pulau Burung

Alternatif Jawaban	Alternatif Skor	Jumlah Responden (orang)	Persentase Responden	Total Skor (%)
Setuju	3	27	90,0	81
Ragu-Ragu	2	3	10,0	6
Tidak Setuju/Tidak Tahu	1	0	0	0
Total		30	100	87

Hasil penelitian pada Tabel 26 menunjukkan bahwa 90,0 % responden bersikap atau berpandangan baik terhadap pengembangan Taman Wisata Alam Pulau Burung, sedangkan 10,0 % ragu-ragu. Total skor yang diperoleh dari 30 responden pada indikator pernyataan berpandangan baik terhadap pengembangan Taman Wisata Alam Pulau Burung adalah sebesar 87. Angka indeks persepsi masyarakat mengenai sikap atau pandangan baik terhadap pengembangan Taman Wisata Alam tersebut, yaitu $87/90 \times 100 \% = 96,6 \%$.

Letak persepsi masyarakat terhadap perubahan fungsi Cagar Alam menjadi Taman Wisata Alam Pulau Burung dan pengembangan taman wisata alam tersebut dapat dihitung dari jumlah keseluruhan skor, yang mana pada hasil penelitian ini skornya 2.184, jumlah skor ideal (skor tertinggi) adalah 2.340 dan jumlah skor terendah 780. Berdasarkan data, dari 26 instrumen pernyataan yang diajukan kepada 30 responden, diperoleh total skor 2.250, dan

nilai ini tergolong tinggi berdasarkan skala likert.

Secara persentase, angka indeks persepsi masyarakat terhadap perubahan fungsi cagar alam menjadi taman wisata alam dan pengelolaannya tersebut terletak pada nilai $2.184/2.340 \times 100 \% = 93,3 \%$, nilai ini juga termasuk kriteria tinggi menurut skala likert.

Berdasarkan hasil analisis menggunakan skala Likert, maka dapat dilihat bahwa angka indeks persepsi masyarakat terhadap perubahan fungsi cagar alam menjadi taman wisata alam serta pengelolaannya berada pada titik 93,3 % yang tergolong tinggi.

Perubahan fungsi Cagar Alam Pulau Burung menjadi Taman Wisata Alam tentu saja akan menjadikan masyarakat yang merupakan penghuni kawasan tersebut sedikit lebih leluasa dalam memanfaatkan kawasan taman wisata alam tersebut yang pada akhirnya mereka berharap dan berkeyakinan bahwa kawasan tersebut dapat

berkontribusi mendukung kondisi sosial ekonomi mereka, oleh sebab itu maka terlihat sekali bahwa mereka cenderung berpersepsi dan bersikap positif terhadap perubahan fungsi cagar alam menjadi taman wisata alam, dan juga berpersepsi dan bersikap yang sama terhadap bentuk-bentuk pengelolaan taman wisata alam tersebut yang bertujuan untuk mempertahankan eksistensi ekologis dari ekosistem hutan mangrove dan merehabilitasinya serta sekaligus membuka peluang kepada masyarakat setempat untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Persepsi masyarakat terhadap perubahan fungsi Cagar Alam Pulau Burung menjadi Taman Wisata Alam, dan terhadap bentuk-bentuk pengelolaan taman wisata alam tersebut pada pendapat/tanggapan, pengetahuan, dan sikap tergolong tinggi, hal ini memberikan gambaran bahwa masyarakat memiliki kecenderungan sikap positif untuk mendukung dan bersedia berperan dalam pengelolaan dan pengembangan kawasan Taman Wisata Alam Pulau Burung bersama-sama ke depannya.

Saran

Sikap positif masyarakat Desa Pulau Burung merupakan suatu kekuatan bagi para pihak (*stake holder*) untuk melakukan pengembangan pengelolaan taman wisata alam yang bersangkutan di masa mendatang. Oleh sebab itu sebaiknya dilakukan kajian atau studi lebih lanjut pada kawasan ini, yaitu mengenai kondisi bentang alam beserta aspek sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat setempat (lokal) yang tujuan utamanya adalah untuk memperoleh suatu model pengelolaan Taman Wisata Alam Pulau Burung yang dapat memberikan kontribusi terhadap kelestarian ekosistem hutan mangrove di kawasan ini dan kondisi sosial ekonomi masyarakat setempat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Lambung Mangkurat yang telah membiayai penelitian ini dengan Kontrak Penelitian No. kontrak 008.112/UN8.2/PL/2021

DAFTAR PUSTAKA

- Alo, L. 2015. Komunikasi Antar Personal. PT. Pradana Media Group. Jakarta.
- Anonim, 2020. Upaya Pembangunan Pariwisata Yang Berkelanjutan. Eticon.co.id. Diakses Tanggal 19 Februari 2021.
- BKSDA Kalimantan Selatan, 2020. Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Taman Wisata Alam Pulau Burung dan Pulau Suwangi Periode Tahun 2021 – 2030 Kabupaten Tanah Bumbu. Provinsi Kalimantan Selatan. Direktorat Jenderal Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Lindaan, M.P., Ventje V. Rantung, Melsye Y. Memah. 2016. Persepsi Masyarakat Terhadap Pengembangan Industri Rumah Panggung di Desa Tobasian Atas Kecamatan Kowangkuan Barat Kabupaten Minahasa. Jurnal Agri-SosioEkonomi Unsrat. ISSN 1907. Volume 12 Nomor 2A, Agustus 2016: 349 – 362.